

GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT ASLI PAPUA TERHADAP VAKSIN COVID 19

Perception of Indigenous Papuan to Covid 19 Vaccine

Yulia N.K.Wasaraka

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey (yuliankwasaraka@gmail.com)

ABSTRAK

ABSTRACT

Latar belakang : *Coronavirus Disease (Covid 19)* telah menjadi masalah kesehatan global sejak Desember tahun 2019. Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi Covid 19 mulai dari Maret tahun 2020. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menghentikan laju penyebaran virus adalah dengan pemberian vaksin Covid 19. Vaksin masih menimbulkan kontroversi bagi sebagian masyarakat, khususnya masyarakat Asli Papua. Persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi sikap dan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid 19.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional study*. Pada penelitian ini berjumlah 46 responden yang diperoleh dari wawancara langsung serta pengisian kuesioner. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari Serui (56.5%). Mayoritas responden tidak memiliki riwayat penyakit tidak menular (80.4%), tidak memiliki riwayat penyakit Covid 19 (89.1%), dan belum pernah mendapatkan vaksin Covid 19 (73.9%). Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang mengenai vaksin Covid 19 (89.1%) dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid 19 (63.0%).

Kesimpulan : Mayoritas masyarakat asli Papua memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid 19.

Kata Kunci : *Papua, Vaksin Covid 19, Persepsi Masyarakat*

Introduction : *Coronavirus Disease (Covid 19)* has been a global health problem since December 2019. Indonesia is one of the confirmed countries of Covid 19 starts from March 2020. Among the efforts made to stem the flow of the virus was the production of Covid 19 Vaccine. Vaccines are still causing controversy in some communities, especially Indigenous Papuan. Public perception and attitude are benchmarks of public awareness. The distribution of false information will affect the public's attitude and perceptions of the Covid 19 vaccine.

Method : The study is a quantitative study using the cross-sectional study design. On this study, there were 46 respondents obtained from direct interviews and questionnaires filling out. Univariate data analysis using distribution of frequency.

Results : Research shows that majority of respondents originated from Serui (56.5%). The majority of respondents have no history of non-infectious diseases (80.4%), have no history of Covid 19 (89.1%), and have never had Covid 19 vaccine (73.9%). The majority of respondents had a little knowledge of the Covid 19 vaccine (89.1%) and had a negative perception of Covid 19 vaccine (63.0%).

Conclusion : The majority of Indigenous Papuan had a negative perception of Covid 19 vaccine.

Key words : *Papua, Covid 19 Vaccine, Public Perception*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid 19) telah menjadi masalah kesehatan global sejak Desember tahun 2019. Penyakit ini bermula dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei (WHO, 2020). Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai Provinsi lain di China, Thailand, Jepang dan Korea Selatan (Huang C, *et al.*, 2020).

Penyakit ini merupakan jenis *coronavirus* baru yang dapat ditularkan melalui hewan dan manusia. Beberapa jenis *coronavirus* menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia dimulai dari batuk pilek hingga *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *Severe acute respiratory syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit covid 19 (WHO, 2019). Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid 19 sebagai pandemik (WHO, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi Covid 19 mulai dari Maret tahun 2020 hingga Februari 2022. Jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terkonfirmasi Covid 19 hingga 27 Februari 2022 mencapai 5.539.394 kasus dengan jumlah kematian akibat Covid 19 mencapai 148.073 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Berbagai upaya dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghentikan penyebaran Covid 19, diantaranya adalah dengan cara

penggunaan masker dan selalu cuci tangan, himbauan mengenai *social distancing*, *physical distancing* dan membuat kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun, tingkat kesadaran masyarakat mengenai kebijakan tersebut masih rendah (Thorik, 2020; WHO, 2020).

Upaya lain yang dilakukan untuk menghentikan laju penyebaran virus adalah dengan pemberian Vaksin Covid 19. Evaluasi efektifitas vaksin Covid 19 yang dilakukan Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI tahun 2021, membuktikan bahwa vaksin mampu menurunkan risiko terinfeksi Covid 19, serta mengurangi perawatan dan kematian bagi tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data vaksinasi Covid 19 di Indonesia pertanggal 27 Februari 2022, total masyarakat yang melakukan vaksinasi ke 1 yaitu 190.672.557 dan vaksinasi ke 2 yaitu 143.778.623. Sedangkan total target sasaran vaksinasi nasional yaitu 208.265.720.

Diketahui bahwa adanya vaksin masih menimbulkan kontroversi bagi sebagian masyarakat. Ada yang menerima dan tidak menerima. Persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Penyebaran informasi yang salah mengenai vaksin Covid 19 akan mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap

vaksin Covid 19 (Moudy & Syakurah, 2020).

Penelitian mengenai persepsi masyarakat Asli Papua mengenai vaksin Covid 19 sebelumnya belum pernah dilakukan. Berdasarkan survey, beberapa masyarakat Papua masih enggan untuk menerima vaksin Covid 19. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Persepsi Masyarakat Asli Papua terhadap Vaksin Covid 19”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional Study*. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan *snowball technique (door to door)*. Analisa data menggunakan teknik analisa data univariat untuk melihat gambaran persepsi masyarakat asli Papua terhadap vaksin Covid 19.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah masyarakat asli Papua yang bertempat tinggal di Kota Jayapura.

Total responden adalah 46 orang. Distribusi frekuensi karakteristik

responden dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	N	%
1. Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	47,8
Perempuan	24	52,2
2. Usia		
17-25 tahun	13	28,3
26-45 tahun	24	52,2
> 45 tahun	9	19,6
3. Pekerjaan		
Tidak Bekerja	11	23,9
Petani/Nelayan	2	4,3
PNS/TNI/POLRI	3	6,5
Pegawai Swasta	2	4,3
Wiraswasta	14	30,4
Lainnya	14	30,4
4. Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	1	2,2
SD/Sederajat	5	10,9
SMP/Sederajat	5	10,9
SMA/Sederajat	26	56,5
PT	9	19,6
5. Suku		
Jayapura	7	15,2
Serui	26	56,5
Biak	8	17,4
Waropen	1	2,2
Wamena	4	8,7
6. Agama		
Islam	1	2,2
Kristen Protestan	44	95,7
Katolik	1	2,2

Data Primer

Data pada Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (52.2%), dengan rentang usia dewasa yaitu 21-45 tahun (52.2%). Sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta (30.4%) dan berpendidikan terakhir SMA atau sederajat (56.5%). Sebagian besar responden berasal dari Suku Serui (56.5%) dan beragama Kristen Protestan (95.7%).

2. Riwayat Penyakit Tidak Menular

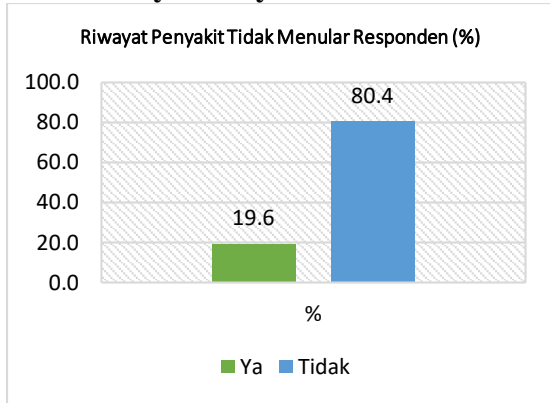


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Tidak Menular Responden

Data pada Diagram di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penyakit tidak menular (80.4%).

3. Riwayat Penyakit Covid 19

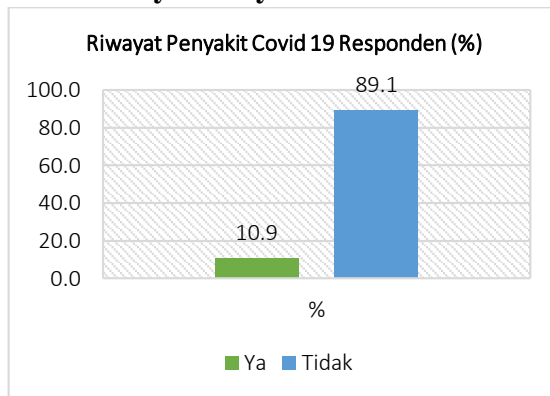


Diagram 2 Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Covid 19 Responden

Data pada Diagram 2. di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki riwayat penyakit Covid 19 (89.1%).

4. Status Vaksinasi Covid 19

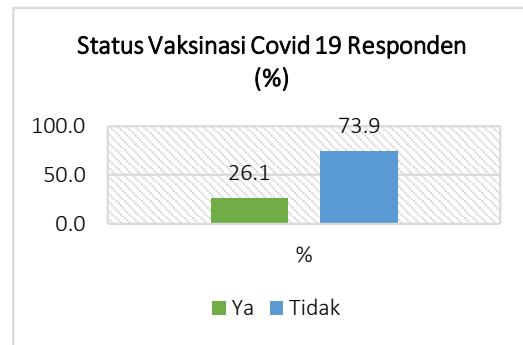


Diagram 3. Distribusi Frekuensi Status Vaksinasi Covid 19 Responden

Data pada Diagram 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak/belum pernah mendapatkan vaksin Covid 19 (73.9%) dan 12 responden atau 26.1% telah mendapatkan vaksin Covid 19.

Dari 12 responden yang telah mendapatkan vaksin Covid 19, berikut data perolehan tahapan vaksin Covid 19.

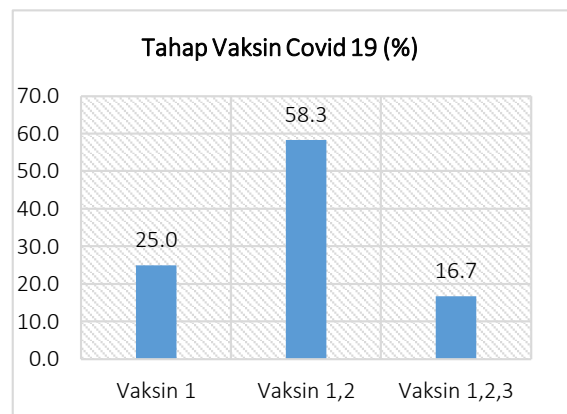


Diagram 4. Distribusi Frekuensi Tahap Vaksin Covid 19 Responden

Pada Diagram 4. dapat diketahui bahwa sebesar 58.3% telah mendapatkan vaksin tahap 1 dan 2. Sebesar 25.0% baru mendapatkan vaksin tahap 1 dan sebesar

16.7% telah mendapatkan vaksin tahap 1 dan 2 serta vaksin 3 booster.

Terdapat beberapa alasan mengapa responden memilih untuk tidak/belum mendapatkan vaksin Covid 19. Beberapa alasan dapat dilihat pada Diagram berikut.

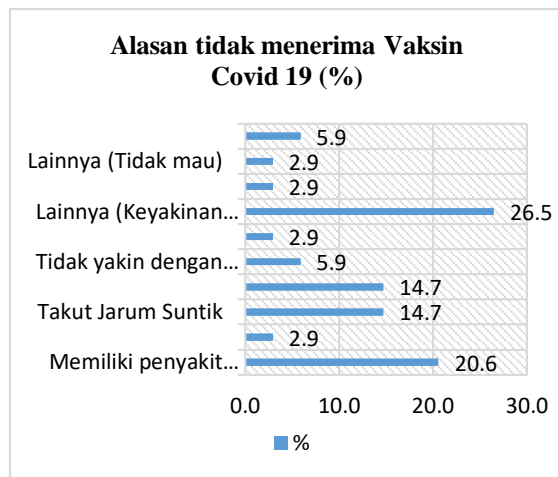


Diagram 5. Distribusi Frekuensi Alasan Tidak Menerima Vaksin Covid 19 Responden

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 26.5% responden menyatakan bahwa tidak mendapatkan vaksin Covid 19 karena memiliki keyakinan kepada Tuhan yang Maha Kuasa (26.5%). Sebesar 20.6% responden menyatakan bahwa memiliki penyakit komorbid. Terdapat masing-masing 14.7% responden yang memiliki alasan bahwa khawatir/takut akan efek samping vaksin dan takut akan jarum suntik. Terdapat masing-masing 5.9% responden yang beralasan memiliki penyakit asam lambung dan tidak yakin akan efektifitas dari vaksin Covid 19. Selain itu, masing-masing sebesar 2.9% responden yang menyatakan tidak mau, tidak percaya vaksin, menyatakan penyakit

Covid 19 tidak serius, sehingga tidak perlu di vaksin dan menyatakan bahwa waktu kecil sudah menerima vaksin sehingga tidak perlu lagi di vaksin.

5. Gambaran Pengetahuan Responden tentang Vaksin Covid 19

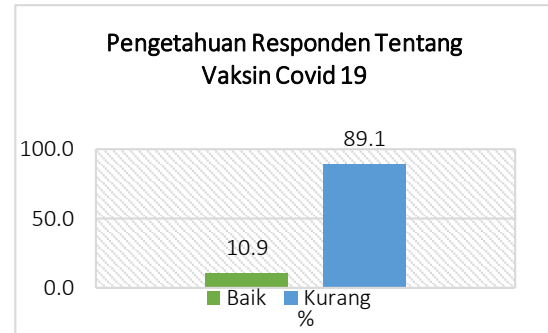


Diagram 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Vaksin Covid 19

Data pada Diagram di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang vaksin Covid 19 (89.1%). Terdapat 10 pertanyaan tentang vaksin Covid 19 yang diberikan diantaranya : 1) Bagaimana cara kerja vaksin Covid 19?, 2) Apakah yang diberikan saat vaksinasi Covid 19?, 3) Berapa jenis vaksin yang didistribusikan pemerintah?, 4) Berapa kali vaksin Covid 19 disuntikkan?, 5) Ada berapa tahap pemberian vaksin Covid 19 di Indonesia?, 6) Dimana anda bisa mendapatkan vaksinasi Covid 19?, 7) Apakah boleh vaksin Covid 19 pertama diberikan jenis A, sedangkan vaksin kedua diberikan jenis B?, 8) Siapakah yang menjadi prioritas dalam mendapatkan vaksinasi Covid 19?, 10) Apa nama vaksin

yang sudah di suntikkan di rakyat Indonesia?.

6. Gambaran Persepsi Responden terhadap Vaksin Covid 19

Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid 19 adalah memberikan tanggapan tentang vaksin Covid 19. Seseorang yang memiliki persepsi positif adalah orang dengan tanggapan baik terhadap vaksin Covid 19. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

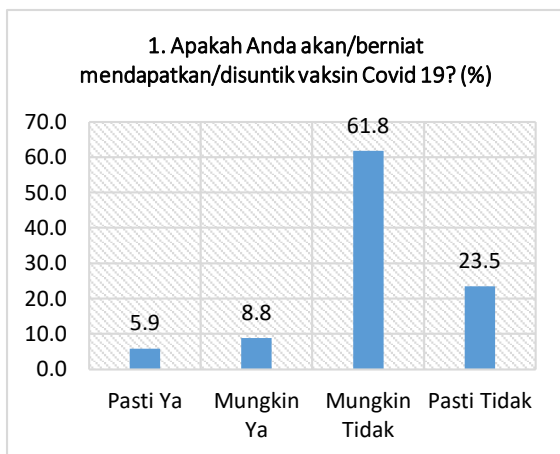


Diagram 7. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terhadap Vaksin Covid 19 (1)

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab “mungkin tidak” untuk kesediaan/niat mendapatkan vaksinasi Covid 19 (61.8%).

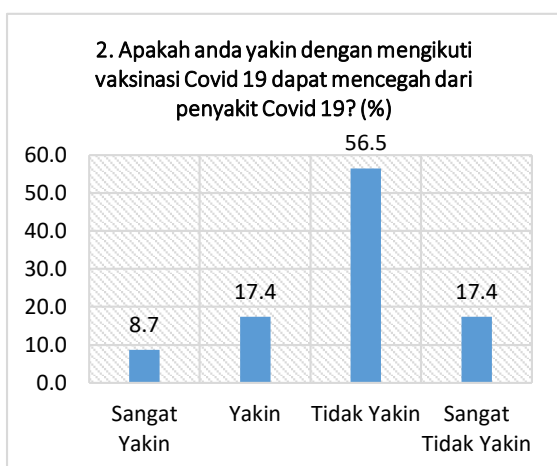


Diagram 8. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terhadap Vaksin Covid 19 (2)

Data pada Diagram 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak yakin bahwa mengikuti vaksinasi Covid 19 dapat mencegah dari penyakit Covid 19 (56.5%).

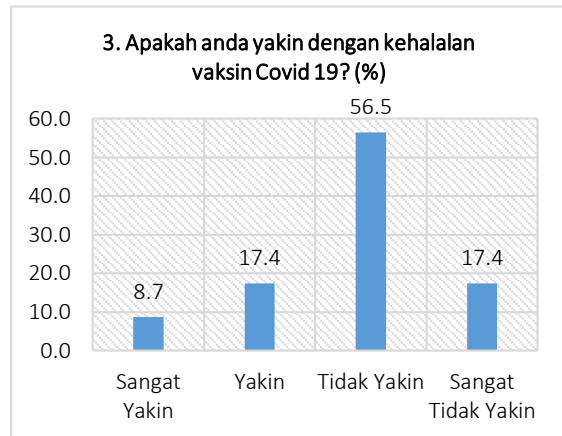


Diagram 9 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terhadap Vaksin Covid 19 (3)

Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak yakin dengan kehalalan vaksin Covid 19 (56.5%) (3)

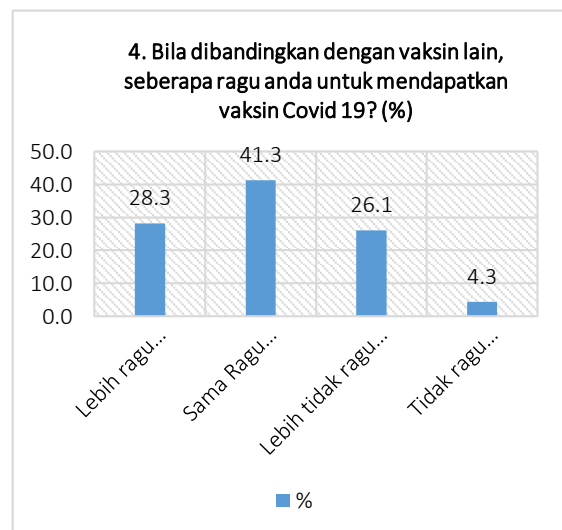


Diagram 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terhadap Vaksin Covid 19 (4)

Data di atas menunjukkan bahwa sebesar 41.3% responden menyatakan “sama ragu dengan vaksin lain” untuk

pertanyaan “seberapa ragu anda untuk mendapatkan vaksin Covid 19, bila dibandingkan dengan vaksin lain?”. Sebesar 28.3% menyatakan lebih ragu dibandingkan dengan vaksin lain.

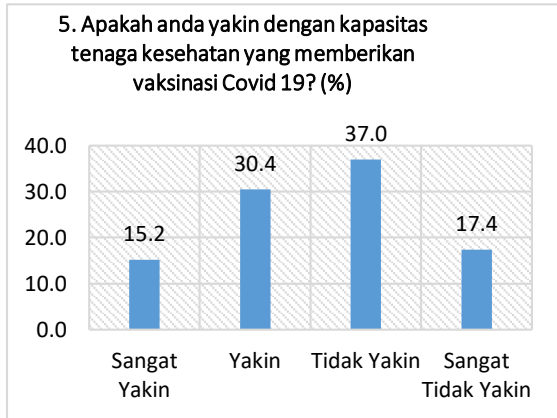


Diagram 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terhadap Vaksin Covid 19 (5)

Data pada Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat 37.0% responden yang menyatakan tidak yakin dengan kapasitas tenaga kesehatan yang memberikan vaksinasi Covid 19.

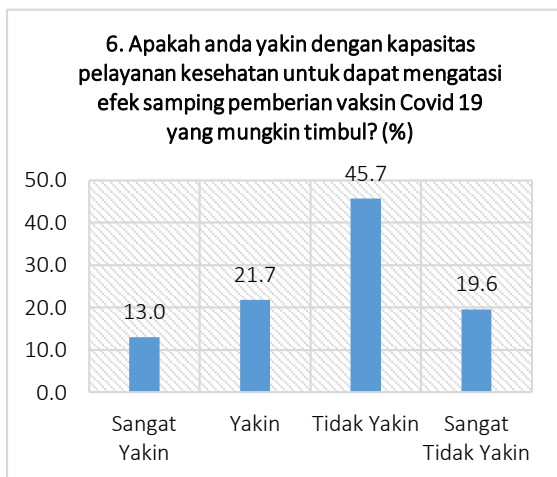


Diagram 12. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terhadap Vaksin Covid 19 (6)

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak yakin dengan kapasitas pelayanan

kesehatan untuk dapat mengatasi efek samping pemberian vaksin Covid 19 yang mungkin timbul (45.7%).

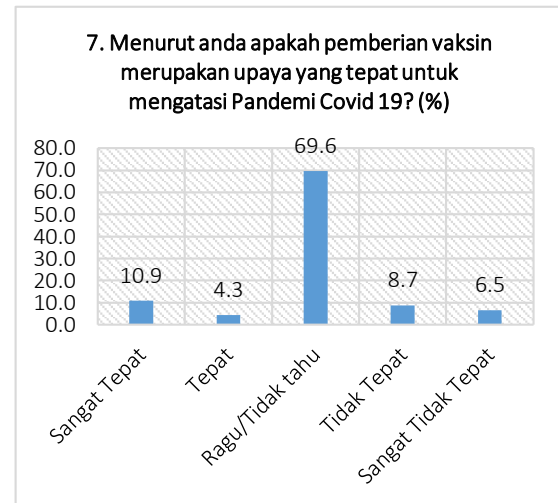


Diagram 13. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terhadap Vaksin Covid 19 (7)

Data pada Diagram 13 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab ragu/tidak tahu terhadap pertanyaan ‘apakah pemberian vaksin merupakan upaya yang tepat untuk mengatasi pandemi Covid 19?’, yaitu dengan persentase sebesar 69.6%.

Berdasarkan perhitungan jumlah skor pada indikator persepsi masyarakat asli Papua terhadap vaksin Covid 19 dengan metode rating (persentase). Variabel dikategorikan menjadi positif dan negatif. Hasil penelitian dapat dilihat pada Diagram 14 di bawah ini.

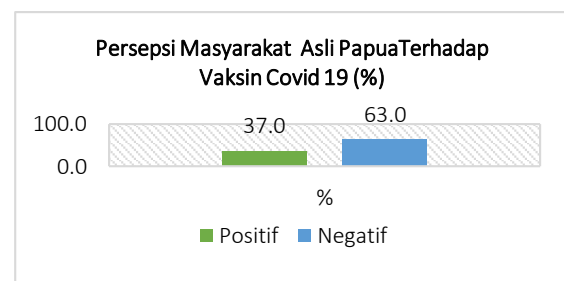


Diagram 14 Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Asli Papua terhadap vaksin Covid 19

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin Covid 19 (63.0%). Sebesar 37.0% responden yang memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid 19.

PEMBAHASAN

Persepsi adalah proses seleksi, pengaturan dan penyelesaian oleh (individu) yang menafsirkan informasi sebagai gambar logis yang bermakna. Persepsi terjadi ketika seseorang meniru rangsangan eksternal dan ditangkap oleh organ lain lalu masuk ke otak. Persepsi adalah proses menggunakan alat sensorik untuk menemukan informasi yang akan dipahami (Listyana. R dan Hartono. Y, 2015).

Informasi yang beredar di masyarakat akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid 19. Persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi sikap dan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 73.9% belum/tidak mendapatkan vaksin

Covid 19. Salah satu alasan responden terbanyak yaitu karena keyakinan kepada Tuhan yang Maha Kuasa sehingga tidak perlu mendapatkan/disuntikkan vaksin Covid 19. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksinasi Covid 19, yaitu sebesar 63.0%. Tasnim (2021) menyatakan bahwa persepsi yang kurang baik (negatif) terhadap vaksin Covid 19, akan menimbulkan penolakan terhadap vaksinasi Covid 19. Oleh karena itu, sangat penting memberikan informasi yang tepat pada masyarakat terutama tentang kegunaan vaksin Covid 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 89.1% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang vaksin Covid 19. Penelitian Argista (2021), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan persepsi (penerimaan) masyarakat terhadap vaksin Covid 19. Pengetahuan merupakan faktor risiko untuk mempengaruhi persepsi seseorang. Responden yang memiliki pengetahuan tidak baik memiliki risiko 1.5 lebih sulit dalam menerima vaksin Covid 19, dibandingkan dengan masyarakat yang berpengetahuan baik tentang vaksin Covid 19. Berdasarkan hal tersebut, dipandang perlu untuk memberikan edukasi kesehatan yang memadai tentang kegunaan vaksin

Covid 19 dalam mengatasi pandemi Covid 19.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain :

1. Total responden adalah 46 orang. Mayoritas responden berada kelompok usia dewasa yaitu 26-45 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Mayoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta (pedagang), dan berpendidikan terakhir SMA atau sederajat. Mayoritas responden berasal dari Suku Serui dan beragama Kristen Protestan.
2. Mayoritas responden tidak memiliki riwayat penyakit menular, tidak memiliki riwayat penyakit Covid 19, tidak/belum mendapatkan vaksin Covid 19. Alasan terbanyak adalah karena kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Kuasa.
3. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang vaksin Covid 19 dan memiliki persepsi negatif terhadap vaksin Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

Argista, Zisi. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid 19 di Sumatera Selatan. [Skripsi]. Universitas Sriwijaya.

Huang C, Wang Y, Li X, Zhao J, Hu Y, et al., *Clinical Features of patient infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China*, *Lancet*. 2020; 395 (10223): 497 – 506.

Kemendes Republik Indonesia. 2020. *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.

Kemendes RI. 2020. 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', *Kementerian Kesehatan RI*.

Listyana. R dan Hartono. Y . 2015. 'Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)', *Jurnal Agastya*, 5(1), pp. 118–138.

Moudy, J. and Syakurah, R. A. .2020. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia, *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333–346.

Tasnim, H. 2021. *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Edited by Janner Simarmata. Sulawesi Tenggara.

Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Adalah : Buletin Hukum Dan Keadilan*.

World Health Organization [WHO]. 2020. *Novel Coronavirus (2019-nCoV) advice for the public* [internet] Diakses pada 10 Juni 2020.

World Health Organization [WHO]. 2020. *WHO Director-General's opening remarks at the briefing on Covid 19*. [internet] Diakses pada tanggal 10 Juni 2020.

World Health Organization. 2020. *Clinical Management of Severe Acute Respiratory Infection When Novel Coronavirus (nCoV) infection is suspected*. Geneva : WHO. Wuhan, China.

Yudho winanto (2020) *Mengenal jenis dan manfaat vaksin Covid-19*, *kontari.co.id*.

Zhou. 2020. *The Coronavirus Prevention Handbook*, Hubei Science and Technology Press